

ANALISIS BIAYA KUALITAS DALAM MENINGKATKAN PROFITABILITAS PERUSAHAAN PADA CV AKE ABADI MANADO

Oleh:
Nefriani Ester Sandag¹
Jantje Tinangon²
Stanley Kho Walandouw³

^{1,2,3}Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Jurusan Akuntansi
Universitas Sam Ratulangi Manado.

email: ¹nefrianiestersandag@rocketmail.com

²Jantje788@gmail.com

³Stanleykho99@yahoo.com

ABSTRAK

Kualitas produk senantiasa harus diperhatikan perusahaan untuk dapat bertahan di tengah persaingan. Kualitas dapat diukur secara kuantitatif dan kualitatif. Mengukur kualitas secara kuantitatif memunculkan istilah biaya kualitas. Biaya kualitas pada CV Ake ternyata mempunyai pengaruh yang cukup besar terhadap profit perusahaan, dimana dengan mengalokasikan lebih besar biaya pada pengendalian dan penilaian akan mengurangi biaya kegagalan sehingga berdampak pada profit yang semakin meningkat. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis biaya kualitas dalam meningkatkan profitabilitas pada CV Ake Abadi Manado. Metode yang digunakan yaitu metode deskriptif dan menggunakan EBIT sebagai tolok ukur profitabilitas perusahaan. Hasil penelitian menunjukkan dari tahun 2011 sampai 2013 total realisasi biaya kualitas khususnya biaya pengendalian terus meningkat, untuk biaya kegagalan dari tahun 2011 sampai 2013 selalu menurun. Nilai EBIT sendiri cukup banyak dipengaruhi oleh besarnya biaya kualitas secara keseluruhan, dan perusahaan harus memberikan perhatian yang cukup besar terhadap alokasi biaya-biaya tersebut, karena hasil penelitian ini membuktikan bahwa biaya kualitas yang dikeluarkan untuk menghasilkan produk yang berkualitas, memiliki efek yang cukup besar terhadap peningkatan profit dimasa yang akan datang. Manajemen sebaiknya lebih memperluas perbaikan mutu tidak hanya pada proses produksi, melainkan juga kepada aktivitas-aktivitas pemasaran, misalnya pada proses pengepakan, iklan, metode penjualan, distribusi dan pengiriman produk, harus dievaluasi dengan tujuan memperbaiki kualitas total dan layanan bagi para pelanggan.

Kata kunci: biaya kualitas, profitabilitas.

ABSTRACT

Product quality should always be considered the company to be able to survive in the competition. Quality can be measured quantitative and qualitatively. Quantitatively measure the quality of the term raises the cost of quality. The cost of quality in the CV Ake turns out to have considerable influence on company profits, which by allocating greater costs in control and assessment will reduce the cost of failure so the impact on the profit increase. The purpose of this study was to analyze the cost of quality in improving profitability on the CV Ake Abadi Manado. The method used is descriptive method and using EBIT as a measure of the profitability of the company. Results showed from 2011 to 2013 the total actual cost of quality control costs continue to rise, especially, for the cost of failure from 2011 to 2013 has always declined. EBIT value itself is pretty much influenced by the quality of the overall cost, and the company must give considerable attention to the allocation of these costs, because the results of this study prove that quality costs incurred to produce a quality product, has a considerable effect on the increase in profit in the future. Management should further expand quality improvement not only in the production process, but also to the marketing activities, for example in the process of packing, advertising, sales methods, distribution and delivery of products, must be evaluated in order to improve the total quality and service to customers.

Keywords: cost of quality, probability.

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Perkembangan kondisi perekonomian Indonesia saat ini semakin membaik dengan dimulainya era pasar bebas, dimana perusahaan dituntut untuk dapat meningkatkan keunggulan yang dimilikinya agar dapat bersaing. Dengan adanya pertumbuhan dan persaingan dunia bisnis dewasa ini menuntut perusahaan untuk memandang jauh kedepan guna dapat terus bertahan dalam pasar. Apalagi semakin besar perkembangan teknologi, komunikasi dan transportasi yang menjadikan persaingan lebih kompetitif. Salah satu cara yang dapat ditempuh adalah dengan meningkatkan kualitas produk yang dihasilkan (Martusa dan Haslim, 2011:99).

Kualitas telah menjadi suatu ukuran yang sangat penting dalam menghadapi persaingan. Banyak perusahaan yang berlomba untuk menjual produk dengan kualitas yang tinggi pada tingkat harga yang rendah. Konsekuensinya, banyak perusahaan yang tidak siap menghadapi pergeseran persaingan ini kehilangan pangsa pasarnya. Memperbaiki kualitas secara terus-menerus merupakan sesuatu yang penting dalam membangun masa depan bisnis yang berkelanjutan. Namun demikian, kualitas bukanlah hal yang gratis, sehingga implementasi program peningkatan kualitas perlu dimonitor dan dilaporkan. Perusahaan perlu menerapkan upaya peningkatan kualitas secara berkesinambungan dengan tetap memperhatikan pengendalian atas biaya yang ditimbulkannya melalui pengukuran biaya kualitas.

Rendahnya biaya kualitas menunjukkan semakin baiknya program perbaikan yang dijalankan oleh perusahaan. Semakin baik kualitas yang dihasilkan secara tidak langsung dapat meningkatkan pangsa pasar dan nilai penjualan. Meningkatnya penjualan dengan semakin menurunnya biaya yang dikeluarkan maka tentu akan meningkatkan tingkat profitabilitas perusahaan. Sementara itu biaya kualitas terdiri dari biaya pencegahan (*prevention cost*), biaya penilaian (*appraisal cost*), biaya kegagalan internal (*internal failure cost*), dan biaya kegagalan eksternal (*external failure cost*).

Membahas mengenai biaya kualitas, tentu ada perusahaan yang menerapkan biaya ini tapi ada pula yang tidak. Akan tetapi sering sekali ditemui banyak perusahaan yang menerapkan biaya kualitas salah satunya perusahaan CV Ake Abadi Manado. CV Ake Abadi pertama kali melangkah kepasar minuman Indonesia pada tahun 2000, sebelum berdirinya CV Ake Abadi ada sebuah perusahaan yang labanya didirikannya oleh perusahaan CV Ake Abadi yaitu perusahaan PD Champion. PD Champion merupakan produsen minuman keras yang cukup terkenal di Kota Manado, dan sekarang CV Ake Abadi mulai berkembang pesat menyediakan air mineral kemasan siap saji, jus aneka rasa kemasan cup, dan minuman *energy drink*. Sebagai sebuah perusahaan yang cukup besar di Sulawesi Utara, CV Ake Abadi haruslah menjaga kualitas produk air minum yang dihasilkan, karena banyaknya persaingan dengan produk-produk sejenis dari perusahaan lain dan merek AKE yang cukup dikenal di Sulawesi Utara.

Menjalankan aktivitas usahanya, perusahaan memerlukan bahan baku yang diperoleh sendiri atau diperoleh dari luar perusahaan sehingga dapat dilihat dari kelancaran proses produksi dalam perusahaan. Perusahaan harus berusaha menyediakan sesuai dengan kebutuhan, dan pengawasan bahan baku maka perusahaan dapat mengurangi biaya-biaya yang tidak perlu atau dinilai cukup mahal tetapi tidak efisien dan menghitung pengaruh biaya kualitas yang terdiri dari biaya pencegahan, biaya penilaian, biaya kegagalan internal dan eksternal yang dapat meningkatkan profit perusahaan.

Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui bagaimana perhitungan biaya kualitas di perusahaan dalam meningkatkan profitabilitas.

TINJAUAN PUSTAKA

Akuntansi Biaya

Mursyidi (2008:14) menyatakan, akuntansi biaya adalah proses pencatatan, penggolongan, peringkasan dan pelaporan biaya pabrikasi, dan penjualan produk dan jasa, dengan cara-cara tertentu, serta penafsiran terhadap hasil-hasilnya. Carter (2009:11) menyatakan bahwa akuntansi biaya secara luas dianggap sebagai cara perhitungan nilai persediaan yang dilaporkan di neraca dan angka harga pokok penjualan yang disajikan di laporan laba rugi.

Biaya

Umumnya biaya dihubungkan dengan jenis-jenis organisasi, yaitu organisasi bisnis, organisasi non-bisnis, perusahaan manufaktur, perusahaan dagang, dan perusahaan jasa. Jenis biaya yang terjadi dan cara pengelompokannya, tergantung pada jenis organisasinya. Untuk mengelola suatu perusahaan, diperlukan informasi biaya yang sistematis dan komparatif. Oleh karena itu akan sangat penting bagi manajemen untuk mengetahui pengertian, dan klasifikasi dari biaya. Mulyadi (2010:08), biaya adalah pengorbanan sumber ekonomi, yang diukur dalam satuan uang yang telah menjadi atau kemungkinan akan terjadi untuk tujuan tertentu. Krismiaji dan Aryani (2011:17), biaya merupakan kas atau ekuivalen kas yang dikorbankan untuk membeli barang atau jasa yang diharapkan akan memberikan manfaat bagi perusahaan saat sekarang atau untuk periode mendatang.

Biaya Kualitas

Horngren, dkk (2008:286) mendefinisikan kualitas sebagai ciri dan karakteristik total dari suatu produk atau suatu jasa yang dibuat atau dilakukan menurut spesifikasi untuk memuaskan pelanggan pada saat membeli dan selama penggunaan. Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa biaya kualitas merupakan standar atau spesifikasi yang dapat memuaskan kebutuhan dan keinginan konsumen. Produk dapat dikatakan berkualitas jika produk tersebut sesuai dengan standar atau spesifikasi yang telah ditetapkan. Wijaja (2012:458), mendefinisikan biaya kualitas yaitu biaya-biaya yang berkaitan dengan pencegahan, pengidentifikasian, perbaikan dan pembetulan produk berkualitas rendah dan dengan *opportunity cost* dari hilangnya waktu produksi dan penjualan sebagai akibat rendahnya kualitas.

Klasifikasi Biaya Kualitas

Hansen dan Mowen (2009:272) mengungkapkan ada beberapa kategori biaya kualitas, yaitu sebagai berikut :

1. Biaya Pencegahan (*Prevention Cost*).
Adalah biaya yang terjadi untuk mencegah terjadinya cacat pada produk atau jasa yang dihasilkan. Jika biaya pencegahan naik, diharapkan *cost of failure* turun. Dengan demikian, biaya pencegahan dikeluarkan untuk menurunkan jumlah produk yang tidak memenuhi syarat.
2. Biaya Penilaian (*Appraisal Cost*)
Adalah biaya yang terjadi untuk menentukan apakah produk atau jasa memenuhi syarat (standar) yang telah ditetapkan.
3. Biaya Kegagalan Internal (*Internal Failure Cost*)
Adalah biaya yang terjadi karena dideteksinya produk atau jasa yang tidak sempurna sebelum produk tersebut dikirimkan kepada pihak eksternal. Biaya ini timbul sebagai akibat gagalnya deteksi yang dilakukan oleh aktivitas *appraisal*.
4. Biaya Kegagalan Eksternal (*External Failure Cost*)
Adalah biaya yang terjadi karena produk atau jasa yang dihasilkan gagal memenuhi standar setelah produk tersebut sampai ke tangan pembeli.

Hubungan Antar Jenis Biaya Kualitas

Biaya pencegahan dan penilaian bersifat 'sukarela' sementara biaya kegagalan internal dan eksternal bersifat 'tidak sukarela' karena perusahaan biasa dipaksa untuk membayar biaya ini. Biaya pencegahan dan penilaian disebut *cost of conformance* (biaya kesesuaian), yaitu semua biaya yang dikeluarkan untuk memastikan produk atau jasa memenuhi kebutuhan konsumen. Sementara itu, biaya kegagalan internal dan eksternal disebut *cost of nonconformance* (biaya ketidaksesuaian). Biaya kualitas sama dengan jumlah *cost of conformance* dan *cost of nonconformance*. Untuk menurunkan biaya kegagalan internal dan eksternal yang merupakan *cost of nonconformance* adalah dengan cara meningkatkan *cost of conformance*. Pada akhirnya total biaya kualitas akan lebih rendah

Pandangan Terhadap Biaya Kualitas dan Jumlah Kesalahan

Dekade yang lalu, banyak manajer bisnis yang beranggapan bahwa peningkatan kualitas pasti dibarengi dengan peningkatan biaya, sehingga kualitas yang lebih tinggi berarti biaya yang lebih tinggi pula. Pertanyaan ini dipertanyakan oleh para pioneer kualitas. Dewasa ini, ada tiga kategori pandangan yang berkembang diantara para praktisi mengenai biaya kualitas, yaitu sebagai berikut (Tjiptono dan Diana, 2008:41).

1. Kualitas yang semakin tinggi berarti biaya yang semakin tinggi. Atribut kualitas seperti kinerja dan karakteristik tambahan menimbulkan biaya yang lebih besar dalam hal tenaga kerja, bahan baku, desain, dan sumber daya ekonomis lainnya. Manfaat tambahan dari peningkatan kualitas tidak dapat menutupi biaya tambahan.
2. Biaya peningkatan kualitas lebih rendah daripada penghematan yang dihasilkan. Pandangan ini pertama kali dikemukakan oleh Deming dan dianut oleh para pemanufaktur Jepang. Penghematan dihasilkan dari berkurangnya tingkat pengerjaan ulang, produk cacat, dan biaya langsung lainnya yang berkaitan dengan kerusakan.
3. Biaya kualitas merupakan biaya yang sebenarnya melebihi biaya yang terjadi bila barang atau jasa dihasilkan secara benar sejak saat pertama produksi. Pandangan ini dianut oleh para pendukung filosofi TQM. Biaya tidak hanya menyangkut biaya bahan langsung, tetapi juga biaya akibat kehilangan pelanggan, kehilangan pangsa pasar, dan banyak biaya tersembunyi lainnya serta peluang yang hilang dan tidak teridentifikasi oleh sistem akuntansi biaya.

Laporan Kinerja Biaya Kualitas

Memungkinkan manajemen melakukan perencanaan, pengendalian, dan pengambilan keputusan tentang biaya kualitas. Laporan kinerja ini penting untuk program perbaikan kualitas. Manajemen memerlukan laporan biaya kualitas secara periodik dalam bentuk perbandingan antarperiode akuntansi.

Empat jenis kemajuan yang dapat diukur dan dilaporkan menurut Supriyono (2010:201) adalah:

1. Laporan Standar Interim
Laporan kinerja mutu interim membandingkan biaya sesungguhnya untuk periode tersebut dengan yang dianggarkan. Laporan ini untuk menunjukkan kemajuan yang berkembang dengan standar atau sasaran periode sekarang.
2. Laporan Trend Satu Periode
Laporan trend satu periode membandingkan kinerja tahun ini dengan cara membandingkan biaya mutu yang sesungguhnya terjadi pada tahun ini dan biaya mutu yang sesungguhnya di tahun sebelumnya. Laporan ini untuk menunjukkan kemajuan yang berhubungan dengan kinerja kualitas tahun terakhir.
3. Laporan Trend Periode Ganda
Laporan ini menunjukkan kemajuan sejak awal mula program penyempurnaan mutu sampai periode terakhir. Laporan ini biasanya disajikan dalam sebuah grafik, sumbu vertikal menggambarkan biaya mutu dalam persentase yang dihitung dari penjualan, sumbu mendatar menunjukkan tahun-tahun program penerapan mutu.
4. Laporan Jangka Panjang
Laporan kinerja mutu jangka panjang membandingkan biaya mutu sesungguhnya untuk periode ini dengan biaya yang diharapkan jika standar kerusakan nol tercapai dengan anggapan tingkat penjualan sama dengan tingkat penjualan periode ini. Laporan ini untuk menunjukkan kemajuan yang berhubungan dengan standar atau sasaran jangka panjang.

Manfaat dalam menganalisis serta melaporkan biaya kualitas yaitu:

1. Biaya Kualitas sebagai alat pengukuran (*Measurement Tool*).
Melalui biaya kualitas dapat diperoleh pengukuran dalam nilai uang yang setiap aktivitas kualitas. Selain itu juga mengadakan pengukuran yang komparatif untuk mengevaluasi program kualitas dibandingkan dengan hasil yang dicapai.
2. Biaya Kualitas sebagai alat analisis proses kualitas (*Process-Quality Analysis Tool*).

Biaya kualitas yang dibagi-bagi berdasarkan lini produk dan bagian dari aliran proses berguna sebagai alat analisis yang akan menunjukkan daerah permasalahan utama.

3. Biaya Kualitas sebagai alat pemrograman (*Programming Tool*).
Suatu analisis menyediakan suatu dasar bagi pelaksanaan suatu tindakan melalui program yang dibentuknya. Salah satu fungsi dari program adalah penugasan sumber daya yang tersedia untuk melaksanakan tindakan. Demikian juga analisis terhadap kualitas akan dapat digunakan sebagai alat untuk mengidentifikasi tindakan mana yang akan memberikan keuntungan terbesar sehingga dapat diprioritaskan.
4. Biaya Kualitas sebagai alat penganggaran (*Budgeting-Tool*).
Biaya kualitas merupakan suatu petunjuk terhadap penganggaran pengeluaran yang diperlukan untuk mencapai kualitas yang diinginkan.
5. Biaya Kualitas sebagai alat peramalan (*Predictive Tool*).
Data mengenai biaya kualitas dapat dipergunakan untuk mengevaluasi dan meyakinkan prestasi yang berhubungan dengan pencapaian sasaran dan menghadapi persaingan di pasar dan berguna juga sebagai alat evaluasi atas produk.

Profitabilitas

Gitman (2009:56) mendefinisikan profitabilitas merupakan hubungan antara pendapatan dan biaya yang dihasilkan dengan menggunakan aset perusahaan, baik lancar maupun tetap, dalam aktivitas produksi. Definisi profitabilitas diatas mengandung pengertian sebagai berikut.

1. Profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menggunakan aktivitya untuk melaksanakan aktivitas yang produktif.
2. Dalam pengertian profitabilitas diatas terkandung juga pengertian semakin tinggi tingkat efisiensi dari suatu perusahaan dalam mengelola aktivitya, maka akan semakin tinggi profitabilitasnya.
3. Profitabilitas ditentukan oleh hubungan antara pendapatan dengan biaya.

Ukuran Profitabilitas

Menurut Mardiyanto (2009:61), rasio profitabilitas dapat diukur sebagai berikut.

1. Margin laba kotor (*gross profit margin*)
2. Laba atas penjualan (*profit on sales*)
3. Laba atas investasi dana (*return on investment*)
4. Laba atas modal sendiri (*return on equity*)
5. Laba bersih per saham (*earning per share*)

Berikut dibawah ini dapat dijelaskan pengertian dan perhitungan rasio-rasio keuangan diatas secara ringkasnya :

1. *Gross Profit Margin*, merupakan perbandingan penjualan bersih dikurangi harga pokok penjualan dengan penjualan bersih atau rasio antara laba kotor dengan penjualan bersih. *Gross Profit Margin* (GPM) dapat dihitung dengan formula sebagai berikut :

$$\text{Gross Profit Margin} = \frac{\text{Penjualan Bersih-HPP}}{\text{Penjualan Bersih}} \times 100\%$$

2. *Profit on Sales*, merupakan perbandingan jumlah hasil penjualan yang diperoleh selama masa tertentu dengan laba sesudah pajak. Rasio *profit in sales* dipergunakan untuk menilai profitabilitas, sekaligus kemampuan manajemen perusahaan menekan biaya operasional. *Profit on Sales* dapat dihitung dengan formula sebagai berikut :

$$\text{Profit on Sales} = \frac{\text{Laba sesudah pajak}}{\text{Penjualan bersih}} \times 100\%$$

3. *Return on Investment (ROI)*, membandingkan laba setelah pajak dengan total aktiva. *Return on Investment* dapat dihitung dengan formula berikut :

$$\text{Return On Investment} = \frac{\text{Laba sesudah pajak}}{\text{Total aktiva}} \times 100\%$$

4. *Return on Equity (ROE)*, atau sering disebut Rentabilitas Modal Sendiri dimaksudkan untuk mengukur seberapa banyak keuntungan yang menjadi hak pemilik modal sendiri. ROE dapat dihitung dengan formula sebagai berikut :

$$\text{Return on Equity} = \frac{\text{Laba sesudah pajak}}{\text{Total modal sendiri}} \times 100\%$$

5. *Earning per Share*, merupakan tingkat profitabilitas tiap satuan saham dan dapat dihitung dengan menggunakan rumus rasio laba bersih per saham atau *earning per share* sebagai berikut:

$$\text{Earning per Share} = \frac{\text{Laba sesudah pajak}}{\text{Jumlah saham biasa}} \times 100\%$$

Pengaruh Biaya Kualitas terhadap Profitabilitas

Penggolongan biaya kualitas ke dalam empat kategori yaitu biaya pencegahan, biaya penilaian, biaya kegagalan internal, dan biaya kegagalan eksternal adalah sebagai perangkat bagi manajemen atau pihak lain untuk mempermudah melakukan analisis terhadap elemen-elemen biaya kualitas baik itu dari segi perilakunya maupun hubungan antar masing-masing elemen dari biaya tersebut serta pengaruhnya terhadap variabel lain di luar biaya kualitas, misalnya dengan tingkat produktivitas dan profitabilitas perusahaan. Empat golongan biaya kualitas tersebut dapat dikelompokkan lagi ke dalam dua kelompok besar, yaitu biaya pengendalian/*cost of control* (pencegahan dan penilaian) dan biaya kegagalan/*failure cost* (internal dan eksternal).

Semakin besar perusahaan menginvestasikan modalnya pada aktivitas pengendalian, maka semakin kecil biaya kegagalan yang terjadi. Meningkatnya biaya pencegahan yang dilakukan oleh perusahaan akan menyebabkan biaya penilaian yang dikeluarkan juga akan meningkat. Hal itu terjadi karena kedua biaya tersebut merupakan suatu kesatuan usaha pengendalian yang dilakukan untuk meningkatkan kualitas. Usaha pengendalian kualitas yang dilakukan dengan mengeluarkan biaya pencegahan dan penilaian akan menyebabkan berkurangnya kualitas produk cacat yang dihasilkan sebelum produk tersebut dikirim ke konsumen. Dengan menurunnya produk cacat tersebut. Maka biaya-biaya yang dikeluarkan untuk memperbaiki kembali produk yang cacat (biaya kegagalan internal) akan semakin menurun.

Menurunnya produk cacat sebelum dikirim ke pelanggan, maka ini akan berdampak kepada jumlah produk yang rusak di pelanggan akan menurun, sehingga akan mengurangi tingkat retur atas produk cacat dari pelanggan dan tentu ini berdampak pada menurunnya biaya garansi (jaminan) dan perbaikan yang merupakan komponen biaya kegagalan eksternal. Apabila biaya pencegahan dan penilaian meningkat, maka biaya kegagalan internal dan eksternal akan menurun. Hal ini berpengaruh terhadap kualitas produk yang dihasilkan meningkat, karena produk akan sesuai dengan spesifikasi desain awal tanpa memiliki suatu kecatatan baik sebelum maupun setelah produk tersebut dikirim ke konsumen.

Penelitian Terdahulu

Maidin (2011) dalam penelitian yang berjudul: Analisis Biaya Kualitas Terhadap Profitabilitas Unit Perawatan VIP Rumah Sakit Stella Maris Makassar . Penelitian ini bertujuan untuk menghitung dan menganalisis biaya kualitas (biaya pencegahan, biaya penilaian, biaya kegagalan internal dan kegagalan eksternal) serta tingkat profitabilitas . Penelitian ini menggunakan metode deskriptif studi kasus. Hasil penelitian ini adalah biaya kualitas yang terdiri dari biaya pencegahan, biaya penilaian, biaya kegagalan internal dan kegagalan eksternal, memiliki pengaruh secara simultan terhadap profitabilitas unit perawatan VIP rumah

sakit stella maris makssar. Persamaan penelitian ini dengan yang dilakukan penulis adalah menghitung biaya-biaya kualitas untuk mengetahui apakah biaya-biaya tersebut dapat mempengaruhi profitabilitas perusahaan. Perbedaannya adalah peneliti sebelumnya menggunakan metode deskriptif studi kasus sedangkan penulis menggunakan metode pengembangan deskripsi.

Bawon (2013) dengan judul penelitian: Penerapan Biaya Kualitas untuk Meningkatkan Efisiensi Biaya Produksi pada PT. Pertani Cabang Sulawesi Utara. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah biaya kualitas dapat mempengaruhi efisiensi biaya produksi. Dengan menggunakan metode deskripsi. Hasil penelitian adalah dengan melakukan perbaikan, maka biaya kualitas akan menurun dan dapat meningkatkan efisiensi produksi. Adapun persamaan penelitian ini dengan yang dilakukan penulis adalah melaporkan besarnya biaya kualitas yang dialokasikan untuk kualitas produk. Perbedaannya penulis mencoba memaparkan pengaruh biaya kualitas terhadap profitabilitas perusahaan, sedangkan peneliti sebelumnya hanya melakukan pengukuran terhadap biaya-biaya kualitas.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan penulis pada penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Sekaran dan Bougie (2009 :105), mendefinisikan *a descriptive study is undertaken in order to ascertain an be able to describe the characteristics of the variables of interest in a situation*. Dengan demikian penelitian deskriptif adalah penelitian yang menggambarkan dan mendeskripsikan suatu keadaan dalam bentuk data dan menganalisa data tersebut.

Tempat dan Waktu Penelitian

Adapun penelitian ini dilaksanakan di CV.Ake Abadi, dengan alamat Jl.Airmadidi Tondano, Minahasa, Sulawesi Utara. Dengan waktu penelitian dimulai pada bulan Januari 2014.

Prosedur Penelitian

Berikut langkah-langkah yang dilakukan penulis pada penulisan skripsi ini yaitu sebagai berikut.

1. Mempelajari teori-teori yang berkaitan dengan masalah yang berkaitan dengan biaya kualitas dan teori pendukung lainnya dan melakukan survey awal pada perusahaan yang diteliti untuk mengetahui gambaran umum perusahaan.
2. Memasukkan surat permohonan penelitian dengan persetujuan Pimpinan Fakultas Ekonomi dan Bisnis untuk melakukan penelitian pada objek yang digunakan dalam penyusunan skripsi, yaitu CV.Ake Abadi Manado.
3. Mengumpulkan data pendukung penelitian yang akan digunakan dalam penyusunan skripsi, yaitu data mengenai profil perusahaan yang berisi visi dan misi, struktur organisasi, berbagai produk yang dihasilkan, biaya kualitas yang ada. Pada tahap ini, peneliti juga melakukan wawancara dengan pihak perusahaan yang ada.
4. Menganalisis biaya-biaya yang berhubungan dengan kualitas, menghitung biaya dari setiap kegiatan yang berkaitan dengan biaya kualitas dan membandingkan biaya kualitas dengan tingkat EBIT perusahaan.
5. Membuat kesimpulan berdasarkan hasil penelitian.

Metode Analisis

Dalam penelitian ini, menggunakan metode analisis deskriptif. Yaitu, metode yang menggambarkan atau menguraikan hasil penelitian melalui pengungkapan berupa narasi, tabel, maupun gambar.

Tahap-tahap analisis data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Melakukan perhitungan biaya kualitas yang terjadi selama 3 tahun terakhir.
2. Melakukan pelaporan terhadap perhitungan biaya kualitas.
3. Melakukan perbandingan terhadap biaya kualitas dengan tingkat EBIT.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**Hasil Penelitian****Laporan Biaya Kualitas****Tabel 1. Laporan Realisasi Biaya Kualitas per Kwartalan CV Ake Abadi Tahun 2011-2013**

Tahun	Kwartal	Biaya Pencegahan	Biaya Penilaian	B. Kegagalan Internal	B. Kegagalan Eksternal
2011	I	565.594.285	89.642.850	40.600.000	36.000.000
	II	561.785.720	88.530.000	39.000.000	39.000.000
	III	545.476.350	89.958.300	39.100.000	31.000.000
2012	I	593.874.237	94.125.000	25.375.000	22.500.000
	II	589.875.006	92.956.500	24.375.000	20.625.000
	III	625.250.168	94.456.250	24.437.500	19.375.000
2013	I	950.198.780	150.600.000	24.166.600	21.428.500
	II	943.800.011	148.730.400	23.444.200	19.642.800
	III	1.000.100.270	151.770.000	23.273.800	18.452.400
Total		6.375.954.777	1.000.769.300	263.772.100	222.023.700

Sumber: Data Hasil Olahan 2014

Tabel 1 menunjukkan jumlah biaya kualitas per kwartalan yang terjadi dari tahun 2011-2013, dimana setiap empat bulan CV Ake membuat laporan biaya kualitas kwartalan sehingga setiap tahunnya ada tiga kwartal yang dilaporkan. Sementara untuk memudahkan analisis terhadap perubahan jumlah realisasi biaya kualitas untuk setiap periodenya serta dalam upaya untuk menilai efektivitas program pengendalian kualitas di CV.Ake Abadi, maka penulis tampilkan laporan realisasi biaya kualitas dalam bentuk laporan per tahun dari masing-masing komponen biaya kualitas, yaitu dari tahun 2011 sampai dengan tahun 2013 seperti yang dapat dilihat dalam Tabel 2 berikut:

Tabel 2. Jumlah Realisasi Biaya Kualitas CV Ake Abadi tahun 2011-2013

Tahun	Realisasi Biaya Pencegahan	Realisasi Biaya Penilaian	Realisasi Biaya Kegagalan Internal	Realisasi Biaya Kegagalan Eksternal
2011	1.672.856.355	268.131.150	118.700.000	100.000.000
2012	1.808.999.361	281.537.750	74.187.500	62.500.000
2013	2.894.099.061	451.000.400	70.884.600	59.523.700

Sumber : Data Hasil Olahan 2014

Tabel 2 menunjukkan jumlah biaya pencegahan rata-rata pertahunnya mengalami peningkatan yaitu dari Rp. 1.672.856.355 pada tahun 2011 menjadi Rp. 1.808.999.361 di tahun 2012, begitu pula yang terjadi pada tahun 2013 peningkatan yang terjadi sangat tinggi yaitu 2.894.099.061. Hal serupa terjadi pada biaya penilaian dimana dalam kurun waktu tiga tahun terakhir yaitu dari tahun 2011 sampai dengan tahun 2013, rata-rata jumlah biaya pertahunnya terus mengalami kenaikan yaitu sebesar Rp. 268.131.150 pada tahun 2011 menjadi Rp. 281.537.750 di tahun 2012 dan sebesar Rp. 451.100.400 di tahun 2013.

Sementara itu jumlah biaya kegagalan internal pertahunnya secara umum dari tahun 2011 sampai dengan tahun 2013 terus mengalami penurunan. Penyebab penurunan biaya tersebut menurut pihak manajemen dikarenakan pengaruh tingginya biaya pencegahan dan penilaian yang dikeluarkan perusahaan sehingga dampak yang terjadi produk yang gagal pun ikut menurun. Serupa dengan biaya kegagalan internal, biaya kegagalan eksternal secara keseluruhan dari tahun 2011 sampai dengan tahun 2013 mengalami penurunan yang cukup tajam yaitu sebesar 40% dari Rp. 100.000.000 pada tahun 2011 menjadi Rp. 59.523.700 di tahun 2013. Biaya tinggi yang terjadi pada tahun 2011 menurut pihak manajemen hal itu bisa saja terjadi dikarenakan biasanya kerusakan atas produk banyak terjadi pada saat proses pengiriman barang ke konsumen atau kesalahan-kesalahan yang terjadi pada saat penerimaan oleh konsumen, sehingga produk tidak sesuai dengan spesifikasi

awal mungkin bisa menjadi besar jumlahnya dan itu akan sangat sulit sekali untuk dicegah. Di bawah ini kita juga dapat melihat laporan biaya kualitas total selama kurun waktu tiga tahun terakhir, yaitu dari tahun 2011 sampai dengan tahun 2013. Berikut secara lengkapnya penulis sajikan dalam bentuk Tabel 3

Tabel 3. Total Biaya Kualitas CV.Ake Abadi Tahun 2011-2013

Total	Total Biaya Kualitas	Total Biaya Pengendalian	Total Biaya Kegagalan
2011	2.159.687.505	1.940.987.505	218.700.000
2012	2.227.224.611	2.090.537.111	136.687.500
2013	3.475.607.761	3.345.199.461	130.408.300

Sumber: Data Hasil Olahan 2014

Tabel 3 menunjukkan total biaya kualitas yang didapat dari total biaya pengendalian (pencegahan dan penilaian) ditambahkan dengan total biaya kegagalan (internal dan eksternal) sehingga menghasilkan total biaya kualitas.

Laporan Tingkat EBIT (*Earning Before Interest and Tax*) CV. Ake Abadi

EBIT (*Earning Before Interest and Tax*) di CV Ake Abadi dihitung sebagai pengurangan atas penjualan bersih oleh harga pokok penjualan dan beban operasional. Berikut di bawah ini disajikan laporan tingkat EBIT di CV Ake Abadi selama tahun 2011 sampai dengan tahun 2013 dalam bentuk laporan tahunan pada Tabel 4

Tabel 4. Laporan Tingkat EBIT CV Ake Abadi Tahun 2011-2013

Tahun	EBIT
2011	11.728.353.108
2012	15.101.512.167
2013	17.938.009.666

Sumber: Diolah dari Laporan Laba Rugi CV.Ake Abadi

Tabel 4 menunjukkan peningkatan yang terjadi pada tahun 2011 sebesar 28% dari 11.728.353.108 menjadi 15.101.512.167 pada tahun 2012, sedangkan untuk tahun 2013 naik sebesar 18% menjadi 17.938.009.666. Kenaikan nilai EBIT selama tiga tahun terakhir, menurut pihak manajemen karena selama tiga tahun terakhir tingkat penjualan terus mengalami kenaikan serta permintaan dari konsumen yang banyak.

Perbandingan Total Biaya Kualitas dengan Tingkat EBIT

Mengetahui lebih jelas mengenai hubungan dari total biaya kualitas dengan tingkat EBIT CV.Ake Abadi, maka berikut di bawah ini penulis sajikan laporan berupa perbandingan total biaya kualitas dengan tingkat EBIT pertahunnya dalam bentuk Tabel 5.

Tabel 5. Perbandingan Total Biaya Kualitas dengan EBIT Tahun 2011-2014

Tahun	Total BiayaKualitas	EBIT
2011	2.159.687.505	11.728.353.108
2012	2.227.224.611	15.101.512.167
2013	3.475.607.761	17.938.009.666

Sumber: Data Tabel 3 dan 4.

Tabel 5 menunjukkan perbandingan antara total biaya kualitas CV Ake dengan laba yang diukur dengan tingkat EBIT, dimana total biaya kualitas yang rendah mengakibatkan EBIT meningkat diakrenakan banyak produk yang dihasilkan sesuai dengan spesifikasi awal dan membengkaknya permintaan pelanggan sehingga membuat profitabilitas perusahaan naik.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dengan mengalokasikan biaya lebih banyak pada aktivitas pengendalian yaitu pencegahan dan penilaian maka akan berdampak pada menurunnya biaya kegagalan internal dan eksternal, sehingga dapat menghasilkan produk yang sesuai dengan spesifikasi awal dan sedikitnya produk yang rusak, secara umum nilai EBIT akan meningkat ketika total biaya kualitas menurun, walaupun kelihatannya tidak terlalu tampak secara jelas (signifikan) tetapi hal itu sedikit memberikan gambaran bahwa kecenderungan kualitas produk di CV Ake Abadi semakin baik dengan biaya kualitas yang dapat dikendalikan. Walaupun setiap tahun terjadi kenaikan, hal itu dikarenakan perusahaan lebih meningkatkan biaya pengendalian (pencegahan dan penilaian) dengan tujuan meminimalisir biaya kegagalan (internal dan eksternal) yang nantinya akan terjadi. Dan itu terbukti dengan kualitas produk yang dihasilkan, sebagian besar produk tidak cacat atau rusak sehingga kerugian yang alami perusahaan sangat sedikit dan tentunya profitabilitas yang semakin meningkat. Hasil uji ini sama dengan hasil penelitian terdahulu dari Dwi Nugraha (2013) mengenai analisis biaya kualitas yang menggunakan metode deskripsi dengan pendekatan kuantitatif dimana biaya kualitas sangat mempengaruhi segala jenis biaya yang ada termasuk pada profitabilitas perusahaan. Dengan demikian analisis biaya kualitas dengan menggunakan metode deskripsi dengan pendekatan kuantitatif pada penelitian ini telah tepat dan sesuai.

PENUTUP

Kesimpulan

Kesimpulan dari penelitian ini sebagai berikut :

1. Perusahaan telah menerapkan biaya kualitas walaupun biaya kualitas yang ada masih digabungkan dengan biaya-biaya lain.
2. Biaya pencegahan dan penilaian yang terus diperhatikan karena kedua biaya ini dapat dikendalikan perusahaan dan sangat mempengaruhi produk yang nantinya akan dihasilkan.
3. Profitabilitas perusahaan yang terus meningkat dalam kurun waktu 3 tahun terakhir yang disebabkan oleh meningkatnya permintaan pelanggan dan sedikitnya produk yang rusak.

Saran

Perusahaan sebaiknya secara berkala baik itu per bulan, triwulan atau per tahun untuk secara khusus membuat/melaporkan biaya-biaya yang dikeluarkan untuk mempertahankan atau meningkatkan kualitas, yaitu laporan biaya kualitas, karena informasi biaya kualitas akan memberikan berbagai macam manfaat, antara lain memberikan arahan untuk melakukan perbaikan-perbaikan yang substansial, mengidentifikasi pemborosan dalam aktivitas yang tidak menambah nilai serta ukuran penilaian kerja dan lain sebagainya.

DAFTAR PUSTAKA

- Carter, 2009. *Akuntansi Biaya (Cost Accounting)*. Salemba Empat, Jakarta.
- Gitman dan Lawrence. 2009. *Principles of Managerial Finance*. Pearson Addison Wesley, United States.
- Hansen, Mowen, 2009. *Akuntansi Manajerial*, Terjemahan Dewi Fitriasari dan Deny Arnor Kwary, 7th ed. Salemba Empat, Jakarta.
- Horngren, Datar, Foster, George, 2008. *Akuntansi Biaya*. Edisi 11. Salemba Empat, Jakarta.
- Krismiaji, Aryani Y. Anni, 2011. *Akuntansi Manajemen*. Edisi Kedua. Cetakan Pertama. UPP STIM YKPN. Yogyakarta.
- Mulyadi, 2010. *Akuntansi Biaya*. Edisi Kelima. UPP STIE YKPN. Yogyakarta.
- Martusa. R, Henri, H. 2011. Peranan Analisis Biaya Kualitas dalam meningkatkan Efisiensi Biaya Produksi. *Jurnal Ilmiah Akuntansi* No 04 tahun (2) Januari-April. Universitas Kristen Maranatha. Bandung. [Http://cls.maranatha.edu/khusus/ojs/index.php/maksi/article/view/659](http://cls.maranatha.edu/khusus/ojs/index.php/maksi/article/view/659), diakses tanggal 8 mei 2014. Hal 3.
- Mardiyanto, 2009. *Intisari Manajemen Keuangan*. PT. Grasindo. Jakarta.
- Maidin Alimin, 2011. Analisis Biaya Kualitas Terhadap Profitabilitas Unit Perawatan VIP Rumah Sakit Stella Maris Makassar. Makassar. Universitas Hasanudin. *Ejournal*. Pasca.unhas.ac.id/jurnal/files/855c0e208e7ad993c4302ec2b21f9cbc.pdf diakses tanggal 12 Januari 2012. Hal 1-18
- Nugraha Dwi, 2013. Penerapan Biaya Kualitas untuk Meningkatkan Efisiensi Biaya Produksi pada PT. Pertani (PERSERO) Cabang Sulawesi Utara. Universitas Sam Ratulangi Manado. *Journal Going Concern* ISSN 1907-9737 Vol. 8 No. 3. Ejournal.unsrat.ac.id/index.php/gc/article/download/2711/2264 diakses tanggal 3 September 2013. Hal 48-57.
- Supriyono, R.A, 2010. *Akuntansi Biaya : Perencanaan dan Pengendalian Biaya serta Pembuatan Keputusan*. BPF. Yogyakarta.
- Sekaran, Uma, Bougie, 2009. *Research Methods For Business: A Skill Building Approach*. Edisi Kelima. United Kingdom : John Wiley & Sons Ltd.
- Tunggal, Amin Wijaja, 2012. *Akuntansi Biaya dan Manajemen*. Harvarindo, Jakarta.
- Tjiptono Fandy, dan Anastasia Diana. 2008. *Manajemen Jasa*. ANDI, Yogyakarta.